

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semenjak perintah shalat diterima lewat peristiwa mi'raj Nabi Muhammad SAW, kemudian masjid menjadi tempat sentral pengembangan Islam sebagaimana shalat menjadi pilar utama agama ini. Secara lahiriah masjid memang mengekspresikan prosesi dan pola tata laku ibadah shalat terutama shalat berjamaah.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi masjid pun bukan hanya sekedar sebagai tempat ibadah tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan serta untuk tempat berkumpulnya masyarakat dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan. Karena itulah, secara fungsional masjid sebagai tempat ibadah dan secara eksistensial sebagai lembaga dan pranata sosial Islam.<sup>2</sup>

Untuk menjalankan eksistensial masjid, aspek dana atau keuangan menjadi salah satu pilar keberdayaan masjid. Karenanya sebuah masjid sangat memerlukan manajemen keuangan, yakni kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh masjid atau lembaga yang ada di dalamnya,<sup>3</sup> untuk itu manajemen yang digunakan dalam mengelola dana keuangan masjid sebaiknya menggunakan prinsip yang

---

<sup>1</sup>Achmad Fanani, *Arsitektur Masjid*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2009) cet. Ke-1, h. 119

<sup>2</sup>Achmad Bachrun Rifa'i & Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), h. 3

<sup>3</sup>C. Van Horne, James & Wachowicz, JR Jhon M, *Principles of Financial Management*, diterjemahkan oleh Heru Sutojo dengan judul, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba, 1994), ed. Ke-9, h. 2

tidak bertentangan dengan Islam karena pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Quran dan petunjuk-petunjuk sunnah. Selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Berbeda dengan manajemen konvensional, ia merupakan suatu sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata. Manajemen ini berusaha untuk diwarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak mampu. Karena ia tidak bersumber dan berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna, komprehensif dan sarat kebenaran.<sup>4</sup> Dari pengertian ini juga dapat dikembangkan sebuah konsep tentang khalifah yang mengimplementasikan bahwa manusia mempunyai tugas atau mengemban misi untuk memakmurkan bumi yang membutuhkan sebuah pengelolaan manajerial yang baik<sup>5</sup> sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-An'am ayat 165, sebagai berikut:

كَمْ مَآ فِي لِيَبْلُوكُمْ دَرَجَاتٍ بَعْضٌ فَوْقَ بَعْضٍكُمْ وَرَفَعِ الْأَرْضِ خَلْتِيفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ  
 رَحِيمٌ لِّغُفُورٍ وَإِنَّهُ الْعِقَابِ سَرِيعٌ رَبِّكَ إِنَّمَا آتَد

Artinya: *“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*<sup>6</sup>

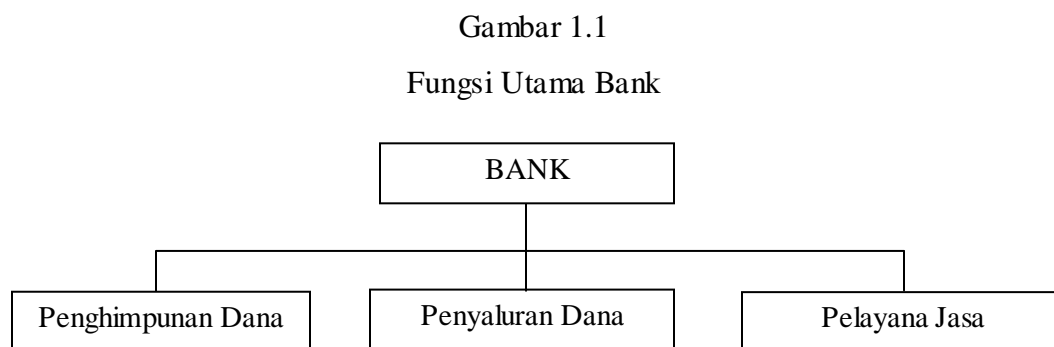
<sup>4</sup> Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Al-Ida>rah fi Al-Islami*, diterjemahkan oleh Dimyauddin Djuawaini dengan judul, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), ed. Ke-1 & 2, h. 28

<sup>5</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), ed. Ke-1, cet. Ke-1, h. 4

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Toha Putra, 1989), h. 217

Melihat pentingnya penyimpanan dana yang menjadi salah satu kegiatan manajemen masjid apalagi untuk masjid-masjid besar yang dananya hampir ratusan juta bahkan milyaran rupiah, untuk itu pengelola masjid harus bekerja sama dengan pihak ketiga (perbankan) untuk menghindari kemungkinan resiko hilangnya dana tersebut mengingat salah satu aktivitas perbankan adalah menghimpun dana masyarakat luas. Pengertian penghimpunan dana maksudnya adalah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat luas. Penghimpunan dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan.<sup>7</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. (lihat gambar 1.1)



Sumber: Dikutip dalam buku karangan Drs. Ismail, MBA

---

<sup>7</sup>Muhammad Zuhri, *Riba Dalam Al-Qur'an dan Masalah Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 160

Dari Gambar 1.1, bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas dalam pengumpulan dana dari pihak yang menyimpan dananya, dan aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Dari ketiga fungsi tersebut, bank dapat mengembangkan berbagai macam produk bank, yaitu produk bank yang terkait dengan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa.<sup>8</sup>

Metode penghimpunan dana yang ada pada bank-bank konvensional didasari teori yang diungkapkan oleh Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan, yaitu fungsi transaksi, cadangan, dan investasi. Teori tersebut menyebabkan produk penghimpunan dana disesuaikan dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito. Berbeda halnya dengan bank syariah yang tidak melakukan pendekatan tunggal dalam menyediakan produk penghimpunan dana bagi nasabahnya. Pada dasarnya dilihat dari sumbernya, dana bank syariah terdiri atas modal, titipan (*wadia*), investasi (*mudharabah*).<sup>9</sup>

Manajemen masjid sangatlah penting apalagi dalam hal penyimpanan dana. Mengingat masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, untuk itu alangkah baiknya dana masjid disimpan di bank yang berbasis syariah agar terhindar dari unsur-unsur yang mengandung gharar, maisir dan riba. Hal ini juga dapat menghindarkan dana masjid dari subhat riba yang dewasa ini dilakukan oleh

---


<sup>8</sup>Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 12

<sup>9</sup>Muhammad Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Bank Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. Ke-1, h. 147

bank-bank konvensional, sekalipun bunganya tidak diambil, tetapi telah bercampur dengan uang ribawi lainnya. Menjauhi subhat adalah lebih baik, karena uang yang sangat banyak akan menimbulkan fitnah apabila disimpan dirumah.<sup>10</sup> Apalagi bank syariah memiliki produk simpanan *al-wadia*, yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.<sup>11</sup>

Dengan menitipkan dana masjid di perbankan syariah jelas akan menghindarkan dana tersebut dari bunga yang dalam Islam dianggap riba serta dapat menjalankan fungsi keuangan masjid tanpa ada rasa was-was akan uang tersebut digunakan untuk hal yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Riba dilarang secara bertahap, sejalan dengan kesiapan masyarakat pada masa itu, seperti juga tentang pelarangan yang lain, seperti judi dan minuman keras. Pada awal periode Madinah, praktik riba dikutuk dengan keras<sup>12</sup> sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. an-Nisa ayat 16, sebagai berikut:

ذٰ اٰبَا۟ مِنْهُمۡ لِّلۡكٰفِرِيۡنَ وَاَعْتَدْنَا۟ لِاِلۡبٰطِلِ النَّاسِ اَمْوَالًا وَّاٰكَلِيۡهِمۡ عَنۡهُۡ هُوَ اَوْ قَدَّ الرَّبُّ وَاَوْ اٰخَذِۡهِمۡ  
 اَلۡيَمٰ۟ 

Artinya: “Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda

<sup>10</sup>Abdul Hadi, Abu Sura’i, *Ar-Riba > Wa > l Qurudl*, diterjemahkan oleh Muhammad Thalib dengan judul, *Bunga Bank Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), h. 99

<sup>11</sup>Muhammad Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Bank Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), cet. Ke-1, h. 131

<sup>12</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.

*orang dengan jalan yang bathil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”<sup>13</sup>*

Inti dari riba adalah tambahan, baik sedikit maupun banyak. Dalam bahasa Indonesia riba diartikan sebagai bunga (baik sedikit maupun banyak). Dalam bahasa Inggris riba dapat diartikan *interest* (bunga yang sedikit) atau *usury* (bunga yang banyak). Sebagian ulama berpendapat *usury* maupun *interest* termasuk riba.<sup>14</sup>

Pada tahun 2014, di Kota Banjarmasin sendiri tercatat ada 195 masjid dan 972 mushola.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil observasi awal penulis terhadap salah satu pengelolamasjid di Kota Banjarmasin. Ia mengungkapkan bahwa tidak menempatkan dana masjid di perbankan syariah melainkan di salah satu perbankan konvensional yang ada di Kota Banjarmasin karena menganggap bank syariah dan bank konvensional sama saja.

Seperti yang penulis pelajari bahwa bank konvensional sudah membuka Unit Usaha Syariah (UUS) dan sekarang menjadi Badan Usaha Syariah (BUS), yakni usaha syariah yang tidak terikat dengan usaha umum awal berdirinya usaha tersebut. Maksudnya adalah bank syariah tersebut sudah tidak terikat lagi dengan bank konvensional.

Tidak sedikit masyarakat menganggap bahwa bagi hasil tidak ada bedanya dengan pemberian/pengambilan bunga sehingga mereka beranggapan bahwa bank

---

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 150

<sup>14</sup>Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, *op.cit.*, h. 14

<sup>15</sup>Ahmad Ridha, *Masjid-Masjid di Kalimantan Selatan*, <http://masjidkalsel.blogspot.com/search/label/01.%20Kota%20Banjarmasin>. Diakses hari Selasa 03-03-2015, pukul 07.15 WITA.

syariah dan bank konvensional sama saja, yang membedakan hanya istilahnya saja. Tentunya pendapat itu tidak benar karena mereka yang berpendapat seperti itu, memiliki tingkat pemahaman terhadap bank syariah termasuk dalam operasionalnya masih relatif kurang.<sup>16</sup> Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penempatan Dana Pengelolaan Masjid di Kota Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanacara penempatandana pengelolaan masjid di Kota Banjarmasin?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pengelolamasjid Kota Banjarmasin untuk menempatkan dana pengelolaan masjid di Lembaga Keuangan Perbankan Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem penempatan dana masjid di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelola masjid Kota Banjarmasin menempatkan dana pengelolaan masjid di perbankan syariah.

---

<sup>16</sup>Amir Machmud & Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 9





#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memberikan tambahan informasi serta bahan perbandingan bagi penelitian yang lain yang juga meneliti tentang manajemen masjid.
2. Sumbangan pemikiran dan memperkaya kepustakaan bagi IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan bahasan istilah sebagai berikut:

1. Penempatan adalah cara menempati atau meletakkan.<sup>17</sup> Yang dimaksud penempatan dalam penelitian ini adalah pengelolaana masjid yang mana dananya disimpan pada lembaga perbankan.
2. Dana adalah persediaan uang yang disediakan untuk suatu keperluan<sup>18</sup>. Sedangkan uang adalah alat tukar atau transaksi dan pengukur nilai barang dan jasa untuk memperlancar transaksi perekonomian. Uang bukan merupakan komoditi. Oleh karena itu, motif uang dalam Islam adalah untuk transaksi dan berjaga-jaga saja, dan bukan untuk spekulasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini dana yang dimaksud adalah persediaan

---

<sup>17</sup>Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), De. Ke-2, cet. Ke-10, h. 1032

<sup>18</sup>Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Kashiko, 2006), h. 180

<sup>19</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, *op.cit.*, h. 23

uang kas dari masjid yang dikelola oleh pengurus untuk keperluan yang dibutuhkan oleh masjid.

3. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi juga memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan tersebut.<sup>20</sup> Yang dimaksud pengelolaan dalam penelitian ini adalah seorang yang bertugas mengatur keuangan sebuah masjid.
4. Masjid adalah tempat melakukan aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya terdapat shalat dan beribadah kepada Allah SWT, namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah.<sup>21</sup>
5. Banjarmasin adalah Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan.

## F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Penempatan Dana Pengelolaan Masjid di Kota Banjarmasin*, maka penulis menemukan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji hal yang sama. Namun demikian, ditemukan persoalan yang berbeda dengan penelitian

---

<sup>20</sup>Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 470

<sup>21</sup>Aisyah Nur Handryyant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Intregasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal'alam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), cet. Ke-1, h. 52

yang penulis angkat. Penelitian yang dimaksud yaitu: Binti Muzayyanah (06240002) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “*Analisis Manajemen Cash Flow Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokariyan Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah aliran kas yang dikelola oleh Hammas (Himpunan anak-anak masjid) adalah berusaha memanfaatkan sumber-sumber dana kegiatan secara efisien. Mulai dari menyusun rencana anggaran, sumber dan laporan keuangan Hammas, pengelolaan anggaran, pengendalian anggaran, dan menjalin hubungan Hammas dengan Takmir Masjid dengan membentuk sebuah tim. Selain itu manajemen *cash flow* Hammas adalah prinsip transparan, akuntabilitas, dan *value of money*. Sementara pada konsistensi, integrasi, kelangsungan hidup organisasi tidak begitu terlihat.

Selanjutnya penelitian dari Risna Hidayanti (9801322752) Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “*Manajemen Kegiatan Masjid di Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem manajemen kegiatan masjid cukup baik dilihat dari banyaknya kegiatan dan jumlah jamaah setiap masjid di Kabupaten HSS ini. Masing-masing masjid di Kabupaten HSS ini memiliki jenis kegiatan yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di setiap desa di kabupaten HSS ini. Adapun faktor pendukung sebagai berikut: sarana dan prasarana; tingginya kesadaran masyarakat; dan letak

masjid yang strategis. Sedangkan faktor penghambat antara lain: kurangnya dana; ketiadaan perencanaan; kurangnya pengetahuan umat dan keahlian.

Yayan Fauzi (050390II0) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syariah Jurusan Muamalah yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah (Kasus Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta)*”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan metode pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelayanan, nisbah bagi hasil, kualitas produk berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat menabung nasabah dengan *value* sebesar 0,003 dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sedangkan kerelegiusan tidak berpengaruh terhadap minat menabung nasabah dengan *value* sebesar 0,761 dari taraf signifikansi 5% (0,05).

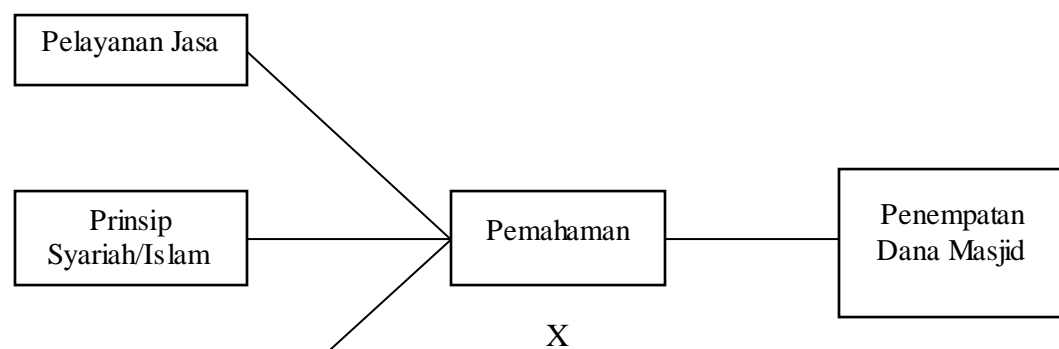
#### **G. Kerangka Pemikiran**

Keinginan serta pemahaman nasabah mengenai bank syariah berdasarkan pada karakteristik bank syariaiah yang terdiri dari pengertian bank syariah, produk, pembiayaan, bagi hasil (*profit sharing*), akad, jaminan dana, sarana informasi, pelayanan, dan prosedur. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah nasabah yang memiliki latar belakang religius yang tinggi sudah memahami secara luas tentang perbankan syariah beserta akad yang sesuai dengan suatu lembaga Islam seperti pengelola sebuah lembaga masjid yang notabene bisa disebut memiliki pemahaman yang luas tentang Islam.

Sebagai ilustrasi pengujian akan digunakan konstruk-konstruk dalam model TAM (*technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis et al. (1989) dalam bidang sistem teknologi (STI). Dalam teori TAM terdapat tiga konstruk utama menjadi prediktor niat individu untuk menggunakan STI, yaitu kemudahan persepsian (*ease of use*), kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan sikap (*attitude*) yang mempengaruhi niat (*intention*) untuk menggunakan STI.<sup>22</sup> Namun penulis memodifikasi penelitian ini, penulis mengganti ke tiga konstruk utama prediktor menjadi Pelayanan Jasa, Prinsip Syariah, dan Al-Wadiah yang mempengaruhi niat untuk menggunakan lembaga keuangan Perbankan Syariah sebagai wadah untuk menempatkan dana masjid, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan konstruk prediktor sesuai dengan penelitian yang penulis angkat. Jadi penelitian ini menggunakan model penelitian *second order konstruk reflektif*.

Untuk menjelaskan jalan pemikiran, ini adalah kerangka pemikiran yang disusun di bawah ini

Gambar 1.2: Kerangka Pemikiran



<sup>22</sup>Jogiyanto & Willy Abdillah, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h. 66

Al-Wadia>h
------------

al

Y

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>23</sup>

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Faktor Pelayanan Jasa (PJ) berhubungan positif dengan Pemahaman (PHN) untuk menggunakan lembaga keuangan perbankan syariah.

Hipotesis 2 : Faktor Prinsip Syariah (PS) berhubungan positif dengan Pemahaman (PHN) untuk menggunakan lembaga keuangan perbankan syariah.

Hipotesis 3 : Faktor Al-Wadia>h (AD) berhubungan positif dengan Pemahaman (PHN) untuk menggunakan lembaga keuangan perbankan syariah.

Hipotesis 4 : Faktor Pemahaman (PHN) berhubungan positif dengan Penempatan Dana Masjid (PDM) untuk menggunakan lembaga keuangan perbankan syariah.

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. Ke-14, h. 110

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri darilatar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis awal, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.
3. Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, serta tahapan penelitian.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang meliputi responden, penyajian data dan analisa data.
5. Bab V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.